

KELOMPOK KEKERABATAN MARGA KWOK (SUKU HAKKA)

DI JAKARTA

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh

Nama : MEINA

NIM : 99112026



UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
16/skr-FSI/03-04  
302-0951 - MEI-k  
MAGISTRAT - CINA  
MEINA  
SKR - FSC  
18-2-04

JURUSAN SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2003

Skripsi yang berjudul

**KELOMPOK KEKERABATAN MARGA KWOK (SUKU HAKKA)  
DI JAKARTA**

Oleh:

**MEINA**

**NIM: 99112026**

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

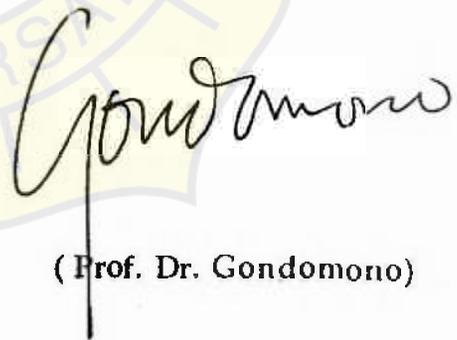
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, S.S., M.Hum)



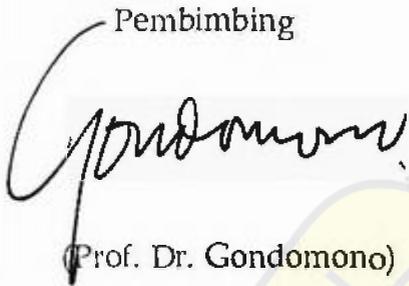
(Prof. Dr. Gondomono)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

“Kelompok Kekerabatan Marga Kwok (suku Hakka) di Jakarta”

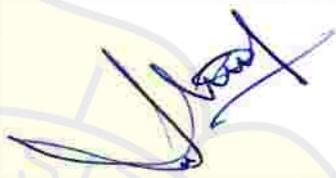
telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 24 bulan Juli tahun 2003  
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing



(Prof. Dr. Gondomono)

Ketua Panitia



(Priyanto Wibowo, S.S., M.Hum)

Pembaca



(C. Dewi Hartati, S.S.)

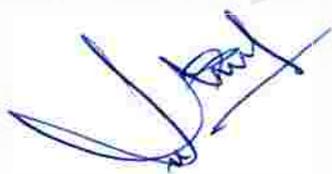
Sekretaris Panitia



(Gustni Wijayanti, S.S.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, S.S., M.Hum)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny.C.Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

KELOMPOK KEKERABATAN MARGA KWOK (SUKU HAKKA) DI  
JAKARTA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr.Gondomono, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 01 Juli 2003.

Meina

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Trinabi Agung yang telah memberikan karunia, rahmat, dan kekuatan yang berlimpah dalam menghadapi semua kesulitan dan rintangan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada fakultas sastra Universitas Darma Persada. Skripsi ini masih terasa jauh dari sempurna. Untuk itu, saya mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca dengan harapan mampu memperbaiki berbagai kekurangan dalam skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan perhatian baik secara material dan spritual, juga tidak pernah lupa mendoakan kesuksesanku. Special thanx buat papa yang telah membantu menterjemahkan buku-buku bahasa Cina untuk penulisan skripsi ini.

2. Bpk. Prof.Dr.Gondomono, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Bpk. Priyanto Wibowo, S.S., M.Hum, selaku Ketua Panitia sidang skripsi ini.
4. Ibu C. Dewi Hartati, S.S., selaku pembaca dan penguji skripsi ini.
5. Ibu Gustini Wijayanti, S.S., selaku Sekretaris Panitia skripsi ini.
6. Bpk. Kwok Yen ho dan Kwok Kin chong, yang telah memberikan banyak informasi serta meminjamkan buku yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen yang telah mengajar dan membimbingku selama ini.
8. Kakak, adik dan saudara-saudara saya yang telah memberikan bantuan serta bimbingannya dalam pengetikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman Sastra Ci na'99, terimakasih atas dukungannya, semoga tali persahabatan kita tidak terputus.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Jakarta, 1 Juli 2003

Penulis

# DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Lembar Pernyataan Keaslian .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	4
1.3. Ruang Lingkup .....	5
1.4. Tujuan Penulisan .....	5
1.5. Metode Penelitian .....	5
1.6. Sistematika Penulisan .....	6
1.7. Ejaan yang digunakan .....	7
<b>BAB II    KELOMPOK                    KEKERABATAN                    MASYARAKAT</b>	
<b>          TRADISIONAL CINA</b>	
2.1. Kelompok kekerabatan masyarakat tradisional Cina di Cina .....	8

2.1.1.	Sejarah perkembangan marga Cina .....	9
2.1.2.	<i>Klan</i> dan <i>lineage</i> dalam masyarakat tradisional Cina di Cina .....	10
2.2.	Kelompok kekerabatan masyarakat tradisional Cina di Jakarta .....	15
 <b>BAB III MARGA KWOK (GUO 郭 )</b>		
3.1.	Sekilas riwayat leluhur marga Kwok .....	19
3.2.	Asal-usul nama Fen Yang Tang .....	22
3.3.	<i>Bei ming</i> ( 北明 ) marga Kwok .....	23
3.4.	Perkumpulan Marga Kwok di Jakarta .....	25
3.4.1.	Sejarah berdirinya perkumpulan marga Kwok di Jakarta .....	25
3.4.2.	Tokoh pendiri serta organisasi dan kepengurusan perkumpulan marga Kwok di Jakarta .....	27
 <b>BAB IV PEMUJAHAN LELUHUR YANG DISELENGGARAKAN PADA RUMAH ABU MARGA KWOK DI JAKARTA</b>		
4.1.	Pelaksanaan upacara pemujaan leluhur yang diseleenggarakan pada rumah abu marga Kwok di Jakarta .....	33

4.1.1.	Tempat upacara .....	34
4.1.2.	Waktu upacara .....	35
4.1.3.	Peralatan dan Perlengkapan upacara .....	37
4.1.4.	Pelaku upacara .....	41
4.1.4.1.	<i>Zu zhang</i> (馮張) .....	41
4.1.4.2.	Pemimpin upacara .....	42
4.1.4.3.	Wakil pemimpin upacara .....	42
4.1.4.4.	Para sesepuh .....	42
4.1.4.5.	Para anggota .....	43
4.2.	Persiapan pelaksanaan .....	43
4.3.	Tata cara upacara .....	44
4.4.	Perjamuan setelah upacara persembahyangan bersama .....	44
<b>BAB V</b>	<b>KE SIMPULAN</b> .....	<b>45</b>
<b>BIBLIOGRAFI</b> .....		<b>48</b>
<b>GLOSARI</b> .....		<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		<b>54</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Di dalam komunitas masyarakat Cina terdapat banyak suku. Suku yang berbeda-beda itu didasarkan asal daerahnya. Di dalam masyarakat Cina juga dikenal adanya marga. Setiap orang Cina mempunyai nama marga (*xing* 姓). Nama marga Cina mengikuti dari keturunan laki-laki (*patrilineal / fu xi zhi* 父系制). Perkumpulan marga merupakan ikatan kekeluargaan yang mempererat tali persaudaraan di antara keluarga yang semarga sekaligus merupakan ikatan yang erat sesama kelompok etnis Cina.

Marga di Cina banyak sekali, yang umum lebih dari 300 marga. Marga ini bersifat lintas subetnis dan daerah asal.<sup>1</sup> Misalnya orang Hokkian (Fu Jian 福建) ada yang bermarga Lim (Lin 林), orang Hakka (Ke Jia 客家) ada juga yang bermarga tersebut. Maksudnya adalah

---

<sup>1</sup> Tedy Jusuf, Sekilas budaya Tionghoa di Indonesia (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia: PT.Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, Jakarta, 2000), hlm.74.

bahwa satu marga belum tentu satu leluhur, walaupun orang menghindari perkawinan dengan marga yang sama. Ada dua macam marga yaitu marga yang terdiri dari satu aksara dan marga yang terdiri dari dua aksara<sup>2</sup>. Marga yang terdiri dari satu aksara, misalnya marga Kwok (Guo 郭), Tjong (Zhang 张), Lim, dan lain-lain. Sedangkan marga yang terdiri dari dua aksara, misalnya marga Si Ma (司马), Ou Yang (欧阳), Shang Guan (上官), dan lain-lain. Marga biasanya ditempatkan di depan nama bagi yang menggunakan 3 kata, contoh Kwok Yen fa (Guo Yan hua 郭演花) berarti marganya Guo, bisa juga ditempatkan dibelakang nama bila menggunakan cara Barat, contoh: Herman Lim, Steve Zhang.

Kelompok orang-orang yang marganya sama itu merasa perlu bergabung dalam satu perkumpulan. Maka didirikanlah perkumpulan-perkumpulan. Pada waktu dulu tempat perkumpulan marga disebut juga "Rumah Abu". Rumah abu (*zu tang* 祖堂) adalah

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm.75.

rumah yang dikhususkan untuk memelihara abu *hio* (*xiang* 香) yang digunakan untuk sembahyang kepada leluhur marga tertentu. Pada mulanya rumah abu ini diadakan karena penduduk semakin padat, rumah semakin sempit sehingga kesulitan untuk merawat meja abu, dibentuklah rumah abu tersebut. Orang-orang dapat melakukan sembahyang secara bersama-sama, agar lebih praktis dan hemat di rumah abu tersebut.

Marga yang sedikit warganya biasanya bergabung dalam satu rumah abu gabungan yang disebut *Bai Jia Xing* (百家姓). Rumah abu sekarang telah banyak menambah fungsi dan kegiatannya, yaitu sebagai tempat pertemuan dan kegiatan sosial untuk marga yang bersangkutan. Maka ada yang mempunyai aula (*li tang* 礼堂) luas untuk sembahyang, untuk rapat bahkan untuk pesta pernikahan. Banyak juga yang memiliki klinik kesehatan, penginapan (untuk anggota perkumpulan marga yang datang dari luar kota), membantu urusan administrasi dan pelayanan kematian, administrasi kewarganegaraan, dll.

Jumlah perkumpulan marga Cina yang ada di Jakarta kurang lebih ada 70 buah<sup>3</sup>. Salah satunya adalah perkumpulan marga Kwok yang terletak di Jl. Mangga Besar XI no.32 Jakarta Barat. Perkumpulan tersebut khusus untuk suku Hakka yang bermarga Kwok. Untuk menjadi anggota perkumpulan tersebut harus didaftar dulu dan membayar iuran bulanan. "Rumah Abu" berbeda dengan rumah tempat abu jenazah. Di dalam rumah abu tidak terdapat abu dari jenazah yang dikremasikan melainkan terdapat altar tempat papan nama dari para leluhur marga yang bersangkutan.

Sedangkan rumah tempat abu jenazah berfungsi sebagai tempat menyimpan abu dari jenazah yang dikremasikan. Di tempat ini sanak keluarga dari bermacam-macam marga datang berziarah pada hari tertentu terutama pada hari Ceng Beng (*Qing Ming* 清明).

## 1.2. Permasalahan

- Apakah perkumpulan marga itu?
- Apakah rumah abu itu dan bagaimana fungsinya di Jakarta?

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Daftar Marga Tionghoa di Jakarta P.P.PSMTI, Daftar Marga Tionghoa di Jakarta (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia, Jakarta, 2000), hlm.15.

### 1.3. Ruang Lingkup

Skripsi ini akan memusatkan perhatian secara khusus mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Perkumpulan Marga Kwok (suku Hakka) di Jakarta dan di Cina.

### 1.4. Tujuan penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai Perkumpulan Marga khususnya marga Kwok (suku Hakka) di Jakarta, serta fungsi perkumpulan marga selain sebagai tempat berkumpulnya orang-orang Hakka yang bermarga Kwok. Penulis juga ingin menguraikan perayaan-perayaan dan upacara persembahyangan yang diadakan di tempat tersebut, serta riwayat leluhur marga Kwok.

### 1.5. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Data dikumpulkan dengan cara wawancara tak berstruktur dan pengamatan yang dilakukan secara terang-terangan dengan ijin dari pihak yang bersangkutan. Selain

itu, penulis juga memperoleh informasi dari para pengurus dan anggota perkumpulan marga Kwok di Jakarta.

#### 1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab. Bab satu, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan dan ejaan yang digunakan.

Bab dua, berisi kelompok kekerabatan masyarakat tradisional Cina yang mencakup kelompok kekerabatan masyarakat tradisional Cina di Cina dan di Jakarta.

Bab tiga, berisi Marga Kwok yang mencakup sekilas riwayat leluhur marga Kwok, asal-usul nama Fen Yang Tang, *Bei ming* marga Kwok dan perkumpulan marga Kwok di Jakarta yang mencakup sejarah berdirinya perkumpulan marga Kwok di Jakarta, tokoh pendiri serta organisasi dan kepengurusan perkumpulan marga Kwok di Jakarta.

Bab empat, berisi pemujaan leluhur yang di selenggarakan pada rumah abu marga Kwok, yang mencakup pelaksanaan upacara pemujaan

leluhur, persiapan pelaksanaan, tata cara upacara dan perjamuan setelah upacara persembahyangan bersama

Bab lima, berisi kesimpulan.

### 1.7. Ejaan yang digunakan

Istilah dan ejaan dalam skripsi ini menggunakan ejaan resmi yang berlaku di Cina, yaitu *Han Yu Pin Yin* (汉语拼音) dan *Han Zi* (汉字) di dalam kurung di belakangnya. Dalam menyebutkan istilah dalam dialek Hakka yang sudah lazim ditulis atau bahasa lain yang bukan bahasa mandarin, maka pertama kali ditulis dalam bahasa Hakka (atau yang lain) diikuti dengan ejaan mandarin (*Han Yu Pin Yin*) kemudian diikuti aksara Cina (*Han Zi*) di dalam kurung di belakangnya.